

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah salah satu penyebab meningkatnya angka kesakitan dan kematian bayi. Berat badan lahir sangat menentukan kelangsungan hidup bayi. Hal ini akan semakin buruk jika berat badan tidak bertambah dalam waktu yang cukup lama. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan manusia yang kelahirannya kurang dari standar dikarenakan berat badan, usia kehamilan, maupun penyebab lainnya.

Sebagai individu yang memiliki kesempatan yang sama untuk hidup normal dan produktif, maka tumbuh kembang bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) perlu mendapat perhatian khusus agar pertumbuhan bayi dapat berkembang seoptimal mungkin. Bayi BBLR berpotensi besar untuk mengalami berbagai masalah kesehatan sebagai akibat belum matangnya organ dan fungsi tubuh. Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013 presentase bayi baru lahir dengan BBLR di Indonesia sebesar 10%, sedangkan di Jawa Tengah 9,7%.

Hasil laporan kegiatan sarana pelayanan kesehatan, Tahun 2014, jumlah kematian bayi yang terjadi di Kota Semarang sebanyak 253 dari 26.992 kelahiran hidup, sehingga didapatkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 9,37 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan pencapaian tersebut maka terdapat penurunan dari tahun sebelumnya. Jumlah kematian bayi di Kota Semarang terjadi penurunan sejak tahun 2011 sampai 2013 yaitu

berturut turut 314 kasus kematian bayi pada tahun 2011, 293 kasus kematian bayi pada tahun 2012, 251 kasus kematian bayi pada tahun 2013. Jika dibandingkan dengan target SDGs, maka AKB Kota Semarang telah dibawah target. Untuk kasus bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada tahun 2014 yaitu sebanyak 277 bayi (1,0%) yang terdiri dari 102 bayi laki-laki dan 175 bayi perempuan. Jumlah kasus BBLR yang terjadi di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang tahun 2015 sebanyak 321 dan terjadi peningkatan tahun 2016 menjadi sebanyak 341.

Berdasarkan data rekam medis kasus BBLR di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang menempati urutan ke 1 dari 3 kasus yang sering terjadi dalam kurun waktu satu tahun. Kasus BBLR yang terjadi pada bayi baru lahir dapat memunculkan beragam masalah/komplikasi antara lain asfiksia yang dikarenakan lemahnya otot-otot pernafasan, hipotermia, perdarahan dalam otak yang disebabkan masih rapuhnya pembuluh darah otak (EduKIA, 2013).

Untuk mencegah terjadinya BBLR pada saat kehamilan yaitu dengan melakukan ANC secara rutin, peningkatan gizi pada masa kehamilan, dan pengaturan kehamilan dengan KB. Penanganan yang dapat dilakukan pada saat bayi sudah lahir yaitu memberikan oksigen melalui pipa nasal jika terdapat salah satu tanda asfiksia, melakukan perawatan kulit ke kulit di antara kedua payudara ibu atau beri pakaian di ruangan yang hangat atau dalam humidicrib untuk menjaga bayi tetap hangat, bagi bayi yang sangat kecil diberikan ASI melalui pipa lambung, jika terdapat tanda bahaya atau adanya infeksi maka segera beri antibiotik, untuk bayi BBLR yang

mengalami apneu atau henti nafas maka lakukan rangsangan dengan mengusap dada dan juga resusitasi (EduKIA, 2013).

Kasus BBLR ini cukup besar dan sebagai salah satu penyebab kematian bayi maka dengan meningkatnya kasus ini dapat turut serta meningkatkan Angka Kematian Bayi di Kota Semarang. Kejadian BBLR ini dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai gizi pada masa kehamilannya. Bayi berat lahir rendah (BBLR) dapat terjadi pada bayi prematur maupun bayi yang lahir cukup bulan.

Permasalahan BBLR yang masih sering terjadi dalam masyarakat dapat ditanggulangi dengan pemberian Asuhan Antenatal yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil. Pemberian vitamin dan pendidikan kesehatan merupakan salah satu contohnya. Selain itu ibu dan tenaga kesehatan wajib memberikan perhatian yang lebih dan penanganan khusus bagi bayi baru lahir dengan BBLR untuk menanggulangi komplikasi-komplikasi yang dapat terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka masalah dari studi kasus ini adalah "Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir Patologis dengan Berat Badan Lahir Rendah di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang tahun 2016?"

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari asuhan kebidanan ini adalah penulis dapat memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang tahun 2016 yang meliputi 7 langkah Varney, yaitu:

1. Penulis mampu melakukan pengkajian Bayi Baru Lahir pada By. Ny. J dengan Berat Badan Lahir Rendah di Ruang VK RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.
2. Penulis mampu menentukan intepretasi data dengan merumuskan diagnosa kebidanan, masalah, kebutuhan, berdasarkan data dasar Bayi Baru Lahir pada By. Ny. J dengan Berat Badan Lahir Rendah di Ruang VK RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.
3. Penulis mampu menegakkan diagnosa potensial Bayi Baru Lahir pada By. Ny. J dengan Berat Badan Lahir Rendah di Ruang VK RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.
4. Penulis mampu mengidentifikasi terhadap kebutuhan tindakan segera terhadap Bayi Baru Lahir pada By. Ny. J dengan Berat Badan Lahir Rendah di Ruang VK RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.
5. Penulis mampu menyusun rencana tindakan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir pada By. Ny. J dengan Berat Badan Lahir Rendah di Ruang VK RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.
6. Penulis mampu melaksanakan rencana tindakan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir By. Ny. J dengan Berat Badan Lahir Rendah di Ruang VK RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.
7. Penulis mampu mengevaluasi secara keseluruhan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir pada By. Ny. J dengan Berat Badan Lahir Rendah di Ruang VK RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Bagi Penulis

Dapat menerapkan dan menambah pengetahuan tentang asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah sesuai dengan teori dan praktek yang penulis peroleh selama mengikuti pendidikan di perkuliahan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

a. Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah.

b. Memberikan masukan dalam kegiatan pembelajaran mengenai asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah.

3. Bagi lahan praktek

Diharapkan dapat digunakan untuk studi kepustakaan sehingga meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah.

4. Bagi Ibu

Menambah pengetahuan agar ibu dapat memahami dan merawat bayinya sama seperti bayi normal, serta mampu mengidentifikasi dan mengambil tindakan jika terjadi masalah lanjutan pada bayinya dan membawanya ke bidan atau petugas kesehatan terdekat.